

**PENGARUH KOMPENSASI RUGI FISKAL, *CAPITAL INTENSITY*, DAN
LEVERAGE TERHADAP *TAX AVOIDANCE***

(Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)

***THE EFFECT OF FISCAL LOSS, CAPITAL INTENSITY, AND LEVERAGE
COMPENSATION ON TAX AVOIDANCE***

***(Study On Manufacturing Companies In The Industrial Selector Of Goods And
Consumption of food and Beverage Sub Sectors Lissed In Indonesia Stock Exchange During
2014-2018)***

Rizki Utama¹, Mohammad Rafki Nazar, S.E., M.Sc², Ardan Gani Asalam, S.E., M.Ak., BKP³
Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom
[1rizkiutama@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:rizkiutama@student.telkomuniversity.ac.id), [2azzamkhansa@telkomuniversity.ac.id](mailto:azzamkhansa@telkomuniversity.ac.id),
[3ganigani@telkomuniversity.ac.id](mailto:ganigani@telkomuniversity.ac.id)

Abstrak

Pajak merupakan sumber pendapatan terbesar bagi negara, yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik pengeluaran secara rutin maupun pengeluaran pembangunan nasional yang sesuai dengan Undang-undang No.28 Tahun 2007 yang berisi ketentuan umum tata cara perpajakan. Pajak merupakan suatu beban yang musti di tanggung oleh perusahaan dalam menjalankan suatu kegiatan perusahaan, maka tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan yang melakukan tindakan *tax avoidance* dengan mengikuti suatu aturan perpajakan ataupun tidak mengikuti suatu aturan perpajakan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji suatu bukti empiris baik secara simultan ataupun secara parsial mengenai pengaruh dari variabel kompensasi rugi fiskal, *capital intensity*, dan *leverage* terhadap *tax avoidance* Pada perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang dan Konsumsi sub sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang dan Konsumsi sub sektor Makanan dan Minuman. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh 10 perusahaan dengan periode penelitian 2014-2018. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel dengan menggunakan *Eviews 10*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompensasi rugi fiskal, *capital intensity* dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*. Secara parsial, *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. sedangkan kompensasi rugi fiskal dan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci : Kompensasi Rugi Fiskal, *Capital Intensity*, *Leverage* dan *Tax Avoidance*

Abstract

Taxes are the largest source of income for the state, which is used to finance state expenditures, both routine expenditures and national development expenditures in accordance with Law No.28 of 2007 which contains general provisions on taxation procedures. Tax is a burden that must be borne by companies in carrying out company activities, so it does not rule out that companies that take tax avoidance actions by following taxation rules or not following taxation rules. This study aims to test empirical evidence either simultaneously or partially regarding the influence of the variable fiscal loss compensation, capital intensity, and leverage on tax avoidance. 2014-2018.

The population in this study were manufacturing companies in the Goods and Consumption Industry sector in the Food and Beverage sub-sector. The sample selection technique used was purposive sampling and obtained 10 companies with the 2014-2018 research period. The analysis method used in this research is descriptive statistical analysis and panel data regression analysis using Eviews 10.

The results of this study indicate that fiscal loss compensation, capital intensity and leverage simultaneously influence tax avoidance. Partially, leverage has an effect on tax avoidance. while fiscal loss compensation and capital intensity have no effect on tax avoidance.

Keyword: Fiscal Loss Compensation, Capital Intensity, Leverage and Tax Avoidance.

1. Pendahuluan

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri yang mengelola bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Pada perusahaan manufaktur juga terdapat beberapa industri yaitu diantaranya industri dasar & kimia, aneka industri, dan industri barang dan konsumsi. Industri barang dan konsumsi masuk kedalam sub sektor makanan dan minuman yang saat ini memiliki potensi pertumbuhan perekonomian yang sangat besar, karena dipengaruhi oleh sumber daya alam Indonesia yang berlimpah dan permintaan domestik yang sangat tinggi sehingga dapat meningkatkan perekonomian Indonesia terus berkembang.

Pajak merupakan sumber pendapatan terbesar bagi negara, yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik pengeluaran secara rutin maupun pengeluaran pembangunan nasional yang sesuai dengan Undang-undang No.28 Tahun 2007 yang berisi ketentuan umum tata cara perpajakan. *Tax avoidance* sering sekali dikaitkan dengan *tax planning* yaitu suatu usaha yang mencakup perencanaan perpajakan agar pajak yang dibayarkan oleh perusahaan bisa menjadi efisien. Tujuan dari *tax planning* adalah mencari berbagai celah yang di mana dapat ditempuh dalam koridor peraturan perpajakan (*loopholes*), agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimal. Dalam *tax planning* terdapat tiga cara bagi perusahaan untuk menekan jumlah beban pajaknya, yaitu dengan melakukan *tax avoidance*, *tax evasion*, dan *tax saving*. Bagi perusahaan, laba bersih merupakan laba yang didapat setelah pengurangan terhadap beban pajak. Hal ini dapat dikaitkan dengan tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba, sehingga pajak dapat diartikan sebagai beban pajak ataupun kewajiban bagi perusahaan. Maka dari itu perusahaan akan melakukan penghindaran pajak untuk memaksimalkan laba perusahaannya.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Definisi Teori keagenan yaitu teori yang menjelaskan suatu hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu orang atau lebih (*principal*) yaitu yang melibatkan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa atas nama pemilik dan memberikan suatu wewenang kepada agen delegasi yang telah membuat sebuah keputusan (Hamdani, 2016). Suatu hubungan atau kontak antara suatu *principal* dan agen yang mempekerjakan agen untuk melakukan suatu tugas untuk sebuah kepentingan *principal*. Investor merupakan pihak *principal* pada perusahaan yang modalnya yaitu berasal dari kepemilikan saham investor, sedangkan pihak dari manajemen pengelola perusahaan merupakan pihak agen.

2.1.4 Pajak

Pajak merupakan sumber pendapatan terbesar bagi negara, yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik pengeluaran secara rutin maupun pengeluaran pembangunan nasional yang sesuai dengan Undang-undang No.28 Tahun 2007 yang berisi ketentuan umum tata cara perpajakan, Pajak merupakan “kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.” (Direktorat Jendral Pajak, 2017). Menurut Mardiasmo (2018:6) asas pemungutan pajak terbagi menjadi beberapa bagian yaitu diharuskan adil, mendasari perundang-undangan, tidak terkait dengan unsur ekonomi, tidak melebihi biaya pungut, sederhana. Menurut Siti Resmi (2017:7) Terdapat beberapa jenis pajak yang dapat dikelompokkan diantaranya yaitu menurut golongan pajak, menurut sifatnya, dan menurut lembaga pemungutan.

2.1.5 Tax Avoidance

Tax avoidance atau penghindaran pajak adalah salah satu upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Metode dan Teknik yang digunakan dalam *tax avoidance* adalah dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak terutang (Pohan, 2016:23). Model estimasi pengukuran *tax avoidance* dalam penelitian ini menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR), dikarenakan mampu menggambarkan aktivitas *tax avoidance* yang berasal dari dampak temporer dan permanen (Chen, Chen, Cheng & Shevlin, 2010). Berikut adalah rumus pengukuran *tax avoidance*

menggunakan suatu model *Cash Effective Tax Ratio* (CETR) yang diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan.

$$R_{CETR} = \frac{\text{Arus kas pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

$$R_{CETR} =$$

2.1.5 Kompensasi Rugi Fiskal

Menurut Dunbar *et. al* (2011) kompensasi rugi fiskal dimanfaatkan sebagai penghindaran pajak atau *tax avoidance* dikarenakan perusahaan yang yang mendapatkan kompensasi kerugian dimana perusahaan tersebut akan terhindar dari beban pajak yang tinggi. Kerugian akan dikompensasikan selama lima tahun kedepan dan laba perusahaan akan digunakan untuk mengurangi jumlah dari kerugian tersebut, akibatnya yaitu perusahaan akan diberikan kebebasan untuk tidak membayarkan pajaknya, karena laba pajaknya akan digunakan untuk mengurangi jumlah kerugian dari perusahaan tersebut. Penelitian ini mengukur kompensasi rugi fiskal dengan menggunakan pengukuran variabel *Dummy* (Sari dan Martani, 2010). Pengukuran kompensasi rugi fiskal ini akan diberikan nilai 1 jika terdapat kompensasi rugi fiskal di awal tahun *t* dan akan diberi nilai 0 jika tidak terdapat kompensasi rugi fiskal pada perusahaan.

2.1.6 Capital Intensity

Capital intensity merupakan suatu rasio aktivitas investasi perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap atau intensitas modal dan juga persediaan. Rasio intensitas modal dapat menunjukkan suatu tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan suatu penjualan. Hampir semua aset tetap mengalami penyusutan yang dapat mengurangi jumlah pajak suatu perusahaan (Fitri Pilanoria, 2016:44). Menurut Putri dan Lautania (2016) *Capital intensity ratio* merupakan salah satu informasi yang sangat penting bagi para investor karena dapat melihat tingkat efisiensi penggunaan modal yang telah tanamkan, yang mana dalam penelitian ini pengukuran *capital intensity* diukur dengan menggunakan rumus *capital intensity* sebagai berikut:

$$R_{CI} = \frac{\text{Investasi}}{\text{Penjualan}}$$

2.1.7 Leverage

$$R_{LEV} = \frac{\text{Utang}}{\text{Aset}}$$

Leverage merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang atau rasio *leverage* bisa di artikan dengan digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus di tanggung perusahaan dalam pemenuhan aset (Hery, 2015:190). Penelitian ini menghitung rasio *leverage* dengan menggunakan rumus DAR karena dapat mengukur seberapa besar jumlah aset perusahaan yng dibiayai oleh total utang. Berikut merupakan rumus dari *Debt to Asset Ratio* (DAR) :

$$R_{DAR} = \frac{\text{Utang}}{\text{Aset}}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

$$(R_{CETR}) =$$

2.2.1 Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Tax Avoidance

Menurut Dunbar *et. al* (2011) kompensasi rugi fiskal dimanfaatkan sebagai penghindaran pajak atau *tax avoidance* dikarenakan perusahaan yang mendapatkan kompensasi kerugian dimana perusahaan tersebut akan terhindar dari beban pajak yang tinggi. Kerugian yang dialami oleh perusahaan akan dikompensasikan selama lima tahun kedepan dan laba perusahaan akan digunakan untuk mengurangi jumlah dari kerugian tersebut. Akibatnya yaitu perusahaan akan diberikan kebebasan untuk tidak membayarkan pajaknya, karena laba pajaknya

akan digunakan untuk mengurangi jumlah kerugian dari perusahaan itu Saifudin dan Yunanda (2016). Berdasarkan hal tersebut, dapat diperoleh bahwa kompensasi rugi fiskal berpengaruh positif terhadap upaya *tax avoidance*. Dimana hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya Saifudin dan Yunanda (2016), yang menyatakan bahwa kompensasi rugi fiskal berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

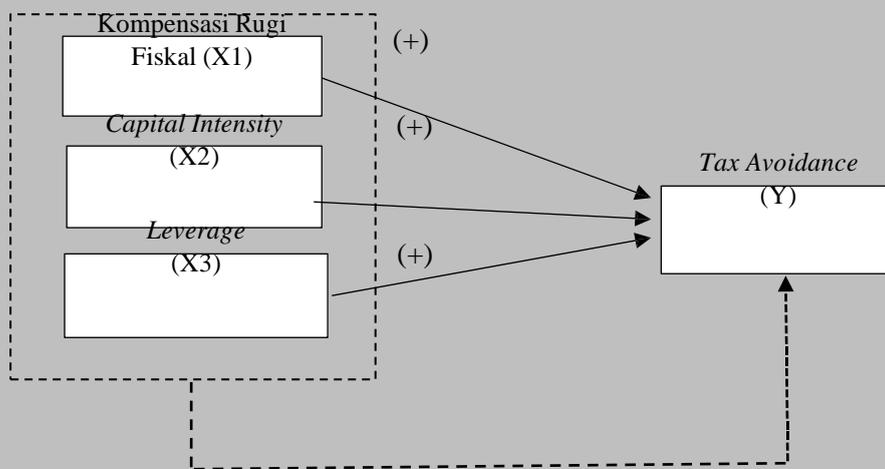
2.2.2 Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Menurut Fitri Pilonoria (2016:44) *Capital intensity* merupakan suatu rasio aktivitas investasi perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap atau intensitas modal dan juga persediaan. Rasio intensitas modal dapat menunjukkan suatu tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk dapat menghasilkan suatu penjualan, hampir semua aset tetap mengalami penyusutan yang dapat mengurangi jumlah pajak. Perusahaan dengan *capital intensity* ratio yang tinggi menunjukkan bahwa pajak efektifnya rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat *capital intensity ratio* dapat menekan atau mengurangi tingkat pajak yang

dibebankan karena adanya faktor penyusutan atau depresiasi yang terjadi pada sejumlah aset tetap yang diinvestasikan. Berdasarkan hal tersebut *capital intensity* berpengaruh positif terhadap upaya *tax avoidance*, hal ini didukung oleh penelitian Dharma & Noviari (2017) dan Anindyka S, Pratomo, dan Kurnia (2018).

2.2.3 Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Leverage merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang atau rasio *leverage* bisa di artikan dengan digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus di tanggung perusahaan dalam pemenuhan aset (Hery, 2015:190). Penggunaan utang terlalu tinggi akan membahayakan suatu perusahaan karena masuk ke dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak oleh suatu utang yang tinggi dan akan sulit untuk melepaskan beban utang maka perusahaan harus lebih bijak lagi dan harus bisa menyeimbangkan suatu utang yang layak diambil dan sumber utang yang dapat di pakai dalam melunasi utang tersebut, pengukuran yang digunakan yaitu *Debt to Total Assets Ratio (DAR)* untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Berdasarkan hal tersebut *leverage* berpengaruh positif terhadap upaya *tax avoidance*. Menurut Isgiyarta (2014) tingginya tingkat suatu utang akan menyebabkan suatu perusahaan itu melakukan *tax avoidance*.



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian:

1. Kompensasi rugi fiskal, *capital intensity* dan *leverage* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *tax avoidance*.
2. Kompensasi rugi fiskal berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.
3. *Capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.
4. *Leverage* berpengaruh secara positif terhadap *tax avoidance*.

2.3 Metodologi

Penelitian ini mengolah data *time series* dan *cross section* yaitu dengan menggunakan objek perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursan Efek Indonesia periode 2014-2018. Penelitian ini menggunakan data dari 10 perusahaan selama 5 tahun sehingga diperoleh sample sebanyak 50 sampel. Berdasarkan hal tersebut, model persamaan regresi data panel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Variabel dependen (terikat)

X_{it} : Variabel independen (bebas)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi

- X_1 : Kompensasi Rugi Fiskal
 X_2 : *Capital Intensity*
 X_3 : *Leverage*
 e : *Error term*

3. Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3.1
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Skala Rasio

	<i>Capital Intensity</i>	<i>Leverage</i>	<i>Cash Effective Tax Rate</i>
Mean	0.292802	0.41635	0.29227
STDEV	0.166529	0.16850	0.10828
Maximum	0.71986	0.75178	0.56442
Minimum	0.05509	0.04829	0.02592
Observasi	48	48	48

Sumber: Data diolah, 2020

Pada tabel 3.1, variabel *capital intensity* memiliki mean sebesar 0,292802 dan standar deviasi sebesar 0,166529, artinya nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi sehingga variabel *capital intensity* memiliki data yang berkelompok atau tidak bervariasi. Variabel *leverage* memiliki nilai mean sebesar 0,4635 dan standar deviasi sebesar 0,16850, artinya nilai mean lebih besar dari pada nilai standar deviasi sehingga variabel *leverage* memiliki data yang berkelompok atau tidak bervariasi. Variabel *cash effective tax rate* memiliki nilai mean sebesar 0,29227 dan standar deviasi sebesar 0,10828, artinya mean lebih kecil dari pada standar deviasi sehingga variabel *cash effective tax rate* memiliki data yang bervariasi atau tidak berkelompok.

Tabel 3.2

Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Skala Nominal

	Terdapat Kompensasi Rugi Fiskal	Tidak Terdapat Kompensasi Rugi Fiskal	TOTAL
Jumlah Sampel	22	26	48
Presentase	44%	56%	100%

Sumber: data diolah 2020

Berdasarkan table 3.2 dari jumlah sampel yang dimana memperoleh kompensasi rugi fiskal sebesar 22 sampel (44%) dan 28 sampel (56%) yang tidak memperoleh kompensasi rugi fiskal, dapat disimpulkan yaitu dengan demikian mayoritas perusahaan yang dimana tidak terdapat kompensasi rugi fiskal karena perusahaan terkait tidak mengalami suatu kerugian saat penghasilan bruto dikurangi dengan biaya yang diperbolehkan menurut ketentuan fiskal.

3.2 Analisis Regresi Data Panel

Hasil dari pengujian tiga model data panel menunjukkan bahwa model *random effect* adalah model yang paling baik untuk digunakan dalam penelitian ini. Berikut hasil dari pengujian model *random effect*:

Tabel 3.3
Model Random Effect

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 10/03/20 Time: 11:43
Sample: 2014 2018
Periods included: 5
Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 48
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,133035	0,047309	2,812031	0,0072
Kompensasi Rugi Fiskal	0,073903	0,042704	1,730571	0,0902
Capital Intensity	0,132526	0,128225	1,033539	0,3068
Leverage	0,192724	0,093057	2,071023	0,0440
<i>Effects Specification</i>				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0,074629	0,5098
Idiosyncratic random			0,073175	0,4902
<i>Weighted Statistics</i>				
R-squared	0,219435	Mean dependent var		0,111480
Adjusted R-squared	0,168529	S.D. dependent var		0,082232
S.E. of regression	0,074983	Sum squared resid		0,258633
F-statistic	4,310562	Durbin-Watson stat		1,856172
Prob(F-statistic)	0,009239			

Sumber: Output Eviews 10

3.3 Pengaruh Simultan

Pada tabel 3.3 menunjukkan bahwa nilai *adjusted r-squared* sebesar 0,168529 atau 1,68529% dan nilai Prob (F-statistic) adalah 0,009239 lebih kecil dari 0,05 yang artinya Kompensasi Rugi Fiskal, *Capital Intensity*, dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 sebesar 1,68529% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

3.4 Pengaruh Parsial

Tabel 3.3 menunjukkan pengaruh parsial dari analisis regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{CETR} = 0,133035 + 0,073903\text{KRF} + 0,132526\text{CI} + 0,192724\text{L}$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (C) sebesar 0,133035 dengan tingkat signifikansi $0,0072 < 0,05$. Hal tersebut menjelaskan apabila variabel kompensasi rugi fiskal, *capital intensity*, dan *leverage* bernilai nol atau konstan maka variabel *tax avoidance* bernilai 0,133035. Nilai probabilitas menunjukkan signifikan, artinya terdapat pengaruh signifikan secara parsial pada variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Pada variabel Kompensasi Rugi Fiskal (X1) memiliki nilai koefisien sebesar 0,0739 dan nilai probabilitas sebesar 0,0902 di mana nilai probabilitas tersebut lebih dari 0,05 yang berarti pada variabel Kompensasi Rugi Fiskal tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
3. Pada variabel *Capital Intensity* (X2) nilai koefisien sebesar 0,132526 dan nilai probabilitas sebesar 0,3068 dimana nilai probabilitas tersebut lebih dari 0,05 yang berarti variabel *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
4. Pada variabel *Leverage* (X3) memiliki nilai koefisien sebesar 0,1927 dan nilai probabilitas sebesar 0,0440 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 yang berarti variabel *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa variabel kompensasi rugi fiskal, *capital intensity*, dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Secara parsial kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, karena ketika suatu perusahaan terdapat dan tidak terdapat kompensasi rugi fiskal cenderung tidak sama sekali melakukan tindakan *tax avoidance*. *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, karena *capital intensity*nya

di atas rata-rata dan di bawah rata-rata cenderung menghindari tindakan *tax avoidance*. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, karena perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi dapat cenderung melakukan tindakan *tax avoidance* sedangkan *leverage* rendah cenderung tidak melakukan tindakan *tax avoidance*.

Referensi

- Anindyka D.S., Pratomo D dan Kurnia. 2018. Pengaruh *leverage* (DAR), *capital intensity*, dan *inventory intensity* terhadap *tax avoidance*. E-Proceeding of Management: Vol 5, No.1 Maret 2018:713.ISSN:2355-9357 (Diakses pada 29 April 2020).
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q dan Shevlin, T. 2010. *Are Family Firms More Tax Aggressive than Non-Family Firms?* *Journal of Financial Economics*, 95, 41-61.
- Dharma N.b., dan Noviani N. 2017. Pengaruh *corporate social responsibility* dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 18.1. Januari (2017): 529-556. ISSN: 2302-8556. (Diakses pada 29 April 2020).
- Dunbar *et al.* (2011). *What do measures of Tax Aggressiveness Measure ?*. *National Tax Association Proceedings from the 103rd Annual Conference in Chicago*
- Hamdani. 2016. *Good Corporate Governance* (Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2018*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Pohan, Chairil Anwar. 2016. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia.
- Putri, Citra Lestari dan Lautania, Maya Febrianty. 2016. Pengaruh *Capital Intensity Ratio*, *Inventory Intensity Ratio*, *Ownership Structure Dan Profitability* Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (Jimeka)*, Vol. 1, No. 1.
- Resmi, Siti. 2014. *Perpajakan Teori dan Kasus Edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saifudin dan Yunanda D. 2016. Determinasi *Return on Asset*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014). *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Wiga*. Semarang
- Sari, K.S., dan Martani, Dwi. (2010). *Ownership Characteristic, Corporate Governance, and Tax Aggressiveness. The 3rd Accounting and The 2nd Colloquium*.